

PELATIHAN AUTOMASI PELAPORAN KEUANGAN DEMI MENCAPAI EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS DI MASJID

Tri Wahyu Oktavendi¹⁾, Firda Ayu Amalia¹⁾, Achmad Syaiful Hidayat Anwar¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Firda Ayu Amalia
E-mail : firdaayu@umm.ac.id

Diterima 23 Februari 2022, Direvisi 01 Maret 2022, Disetujui 03 Maret 2022

ABSTRAK

Masjid Ulil Abshar merupakan masjid milik masjid Muhammadiyah Ulil Abshor yang terletak di Jtis, Mulyoagung, kabupaten Malang. Seperti masjid, masjid Ulil Abshar juga memiliki tanggung jawab kepada Persyarikatan Muhammadiyah sebagai stakeholder utama. Hal ini disebabkan sumber pendanaan berasal dari persyarikatan Muhammadiyah. Bentuk tanggung jawab dapat dilihat dari pelaporan keuangan yang dibuat. Kendala yang dihadapi oleh masjid tersebut adalah pelaporan keuangan yang ada sekarang masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum terintegrasi antara satu laporan dengan laporan yang lain. Tim pengusul mengupayakan untuk melakukan perbaikan dengan mengintegrasikan laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Diharapkan dengan ditatanya laporan keuangan dari manual menjadi laporan yang terintegrasi adalah capaian/kinerja dapat terlihat secara jelas dan mempermudah proses transparansi kepada persyarikatan Muhammadiyah. Pengusul mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan tahapan-tahapan, yaitu: Pengidentifikasian Masalah Mitra, Perancangan Laporan Keuangan Terintegrasi, Pengimplementasian Laporan keuangan Terintegrasi, terakhir Evaluasi atas aplikasi pelaporan keuangan yang dibuat. Informasi laporan keuangan yang dibuat oleh Pihak Masjid lebih cepat dari pada membuatnya secara manual. Efektifitas waktu dan efisiensi biaya dapat diwujudkan dengan menerapkan automasi pelaporan keuangan.

Kata kunci: pelaporan keuangan; laporan keuangan; masjid ulil abshor; persyarikatan muhammadiyah

ABSTRACT

Ulil Abshar Mosque is a mosque belonging to the Muhammadiyah Ulil Abshor mosque which is located in Jtis, Mulyoagung, Malang district. Like the mosque, the Ulil Abshar mosque also has a responsibility to the Persyarikatan Muhammadiyah as the main stakeholder. This is due to the source of funds that come from the Muhammadiyah association. The form of responsibility can be seen from the financial reporting made. The obstacle faced by the mosque is that current financial reporting still uses a manual recording system and has not been integrated between one report and another. The proposing team seeks to make improvements by integrating reports so that decision making can be carried out quickly and accurately. It is hoped that by arranging financial reports from manuals into integrated reports, achievements/performance can be seen clearly and facilitate the transparency process for Muhammadiyah organizations. The proposer is able to solve these problems using the following stages, namely: Identification of Partner Problems, Design of Integrated Financial Statements, Implementation of Integrated Reports, Finally Evaluation of reports made. Financial report information made by the mosque is faster to create manually. Time effectiveness and cost efficiency can be realized by implementing financial reporting automation.

Keywords: financial reporting; financial reports; ulil abshor mosque; muhammadiyah association

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah sekaligus tempat berdakwah dan berkumpulnya umat Islam (Supriyanto & Bramayudha, 2019). Dengan kata lain masjid didirikan untuk tujuan sosial. Masjid Ulil Abshar terletak satu kompleks dengan masjid Ulil Abshar yang terletak di Jetis, Mulyoagung, kabupaten Malang. Meskipun masjid Ulil Abshor memiliki

tujuan sosial dan bersifat non profit, tetapi laporan keuangan tetap diperlukan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menilai antara pendanaan dan prestasi kinerja yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaporan, meningkatkan fleksibilitas dan akuntabilitas unit dalam melaksanakan tugas. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya

laporan keuangan maka efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan dapat terlihat secara jelas (Anwar et al., 2021).

Laporan keuangan yang telah disusun oleh masjid Ulil Abshor adalah laporan keuangan yang masih secara manual, terpisah-pisah dan bahkan berupa lembaran. Sebenarnya bukan hanya mengenai laporan keuangan, sistem pelaporan keuangan yang ada sekarang belum tertata dengan baik. Mulai proses input hingga terciptanya laporan keuangan belum sesuai standar yang berlaku. Laporan yang ada masih bersifat manual lebih menitikberatkan pada biaya, bukan pada hasil (*outcome*) atau kinerja (Amalia & Sari, 2020). Proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat masjid Ulil Abshor didasarkan pada laporan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, apabila laporan keuangan tahun sebelumnya kurang tepat, maka laporan keuangan periode sekarang juga kurang tepat.

Sebagai organisasi nirlaba, masjid sangat memerlukan transparansi kepada stakeholder, khususnya kepada persyarikatan Muhammadiyah (Assidiq & Elihami, 2020). Hal ini disebabkan sumber dana masjid Ulil Abshor bersumber dari persyarikatan Muhammadiyah. Bentuk transparansi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat. Namun proses pelaporan hingga terbentuknya laporan keuangan yang sekarang dilakukan oleh pengelola masjid Ulil Abshor belum tertata dengan baik.

Permasalahan pertama terkait pelaporan keuangan di Masjid adalah laporan keuangan yang ada sekarang belum tersistem dan pencatatan masih manual. Tersistem disini memiliki pengertian antara satu bentuk laporan keuangan dengan laporan keuangan yang lain masih terpisah, tidak saling link atau terhubung. Kemungkinan yang terjadi apabila laporan keuangan belum tersistem adalah risiko kesalahan yang akan terjadi semakin besar (Rahardja et al., 2018).

Tidak tersistemnya laporan keuangan juga akan menimbulkan masalah terkait efisiensi dan efektivitas (Kristiana et al., 2018). Efisien terkait waktu, apabila laporan keuangan tidak tersistem maka waktu pengerjaan dari transaksi menjadi laporan keuangan menjadi lebih lama. Efektif terkait tercapainya sasaran yang diharapkan, hal ini tidak dapat terwujud secara optimal apabila sistem pelaporannya masih terpisah. Hal ini dikarenakan risiko terjadinya kesalahan baik kesalahan pencatatan akun, kesalahan jumlah nominal, maupun kesalahan lupa mencatat akan semakin besar. Berdampak pada tidak optimalnya fungsi laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan terakhir yaitu penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar. Hal ini tentu saja menjadi hal mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menyajikan informasi yang memudahkan bagi penggunaannya dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang disajikan tidak diseragamkan atau bahkan tidak terstandar maka hal ini akan menyulitkan penggunaannya untuk bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Pengabdian yang akan dilakukan memberikan luaran berupa penyusunan laporan keuangan terintegrasi, upload di youtube tentang profil masjid Ulil Abshor dengan tujuan membuat orang tertarik untuk berinfak dan shodaqoh, serta publikasi di jurnal Sinta 4. Pengabdian ini memiliki target berupa edukasi kepada pengelola masjid agar dapat membuat laporan keuangan terintegrasi sehingga permasalahan yang dihadapi sekarang terkait belum tertatanya proses pelaporan keuangan dengan baik dapat diselesaikan.

Diharapkan dengan dilakukannya pengabdian ini maka proses pelaporan keuangan yang dibuat oleh masjid Ulil Abshor Dau tidak lagi pelaporan keuangan yang belum tertata, akan tetapi pelaporan keuangan yang sesuai standar. Laporan keuangan yang terstandar dapat memudahkan pengelola masjid dalam proses transparansi kepada Persyarikatan Muhammadiyah. Dengan demikian, persyarikatan Muhammadiyah dapat secara cepat dan tepat mengevaluasi kegiatan yang dilakukan serta dapat memberikan solusi dan saran terkait kegiatan tersebut.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan oleh pengabdian adalah dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pengidentifikasian Masalah Mitra
2. Perancangan Proses Pelaporan Keuangan Terstandar
3. Pengimplementasian Proses Pelaporan Keuangan Terstandar
4. Evaluasi atas Proses Pelaporan Keuangan Terstandar yang disusun

Berdasarkan dua permasalahan yang dihadapi oleh masjid Ulil Abshor Dau terkait laporan keuangan yang masih tradisional, tim pengusul menawarkan langkah-langkah pemecahan masalah, sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Penyelesaian Masalah

| Permasalahan yang dihadapi oleh mitra | Metode Masalah | Penyelesaian |
|---|---|--|
| Sistem pelaporan keuangan belum tertata secara sistematis dan belum sesuai standar pelaporan keuangan | Tim pengabdian kepada pakar membuat sistem pelaporan keuangan yang terautomasi berdasarkan hasil pertemuan awal dengan mitra | meminta pakar untuk membuat sistem pelaporan keuangan yang terautomasi berdasarkan hasil pertemuan awal dengan mitra |
| Penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar | Tim Pengabdian bersama pakar dibidang pembuatan automasi pelaporan keuangan mengadakan pertemuan awal dengan mitra untuk menyepakati nama akun dan format yang sesuai dengan Masjid Ulil Abshor Dau | |

Mitra berperan aktif dalam berkoordinasi dengan pengabdian untuk menyelesaikan masalah yang dialami mitra. Mitra menyediakan tempat untuk berkoordinasi dan penyusunan laporan keuangan terstandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian oleh tim dibagi kedalam tiga tahap yaitu tahap survei awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut penjelasan masing-masing tahapan:

Survei Awal

Tim pengabdian melakukan survei awal kepada mitra untuk mengidentifikasi akun-akun untuk pembuatan pelaporan keuangan yang terautomasi. Survei dilaksanakan pada 13 April 2021. Berikut beberapa aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian pada saat survei awal:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas masjid. Perlu untuk mengetahui apa saja aktivitas rutin yang dilakukan oleh masjid. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaporan keuangan yang sesuai dengan aktivitas masjid.
2. Mengidentifikasi kebutuhan terkait pembukuan. Setelah diketahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh masjid, selanjutnya tim pengabdian melakukan identifikasi terkait pembukuan yang diperlukan oleh masjid.
3. Mengidentifikasi akun-akun yang berkaitan dengan laporan keuangan. Setelah diketahui apa saja aktivitas masjid dan juga telah mengidentifikasi kebutuhan pembukuan, selanjutnya mitra mengidentifikasi akun-

akun apa saja yang diperlukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada awal bulan Ramadhan tepatnya tanggal 20 April 2021. Pada tahap pelaksanaan ini, dari mitra dihadiri oleh dua orang yaitu bendahara masjid dan operator yang bertugas untuk membantu bendahara dalam hal pelaporan keuangan. Sementara dari tim pengabdian dihadiri oleh ketua dan anggota pengabdian. Berikut aktivitas yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian:

1. Merancang mekanisme aplikasi pelaporan keuangan berbasis *excel*.
2. Presentasi dan mempraktikkan teknis pelaporan keuangan berbasis *excel*. Dalam hal ini operator yang bertugas membantu bendahara mempraktikkan pelaporan keuangan berbasis *excel* yang telah didesain dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Tim dan Mitra Pengabdian

Evaluasi

Tidak berhenti sampai tahap pelaksanaan saja, tim pengabdian melakukan pengawalan hingga mitra benar-benar dapat menggunakan pelaporan keuangan berbasis *excel* dengan baik. Berikut tahap evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian:

1. Mitra menyampaikan koreksi berkenaan dengan kelengkapan akun-akun laporan keuangan masjid.
2. Tim pengabdian menindaklanjuti permintaan mitra untuk menambahkan beberapa akun.
3. Tim pengabdian menyampaikan kembali hasil perbaikan.
4. Mitra mulai mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan berbasis *excel* yang telah dimodifikasi oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Pelatihan dan Evaluasi



Gambar 4. Konfirmasi Kepuasan

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian ini telah dapat dirasakan secara langsung oleh pihak mitra. Kemudahan yang dirasakan mitra untuk dapat membuat laporan keuangan masjid merupakan bentuk dari keberhasilan pengabdian ini. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan kemudahan dan keefektifan dalam melakukan sebuah pekerjaan. Dalam hal ini, informasi laporan keuangan yang dibuat oleh Pihak Masjid lebih cepat dari pada membuatnya secara manual. Efektifitas waktu dan efisiensi biaya dapat diwujudkan dengan menerapkan automasi pelaporan keuangan. Potensi pengabdian selanjutnya pada objek ini adalah Pelatihan Pelaporan Pajak dan Web-based laporan keuangan. Pengabdian ini hanya berfokus pada laporan keuangan saja, sehingga untuk pengabdian selanjutnya dapat diadakan pelatihan pelaporan pajak atau pelatihan mengunggah laporan keuangan pada website masjid.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, F. A., & Sari, N. P. (2020). Automasi Pelaporan Keuangan Koperasi Siswasmk Negeri 2 Batu. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 268–277.

- Anwar, A. S. H., Amalia, F. A., & Oktavendi, T. W. (2021). PENDAMPINGAN AUTOMASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 77–81.
- Assidiq, I., & Elihami, E. (2020). SABTU BERSIH DAN PENGAJIAN BULANAN DI KB AL ALYAH PAMOLONGAN DAN MASJID BAITUL AMAL BARI BATU DESA SALASSA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 2(1), 62–66.
- Kristiana, D., Praptono, B., & Suwarsono, L. W. (2018). Perancangan Aplikasi Berbasis Komputer Untuk Laporan Keuangan Di Dian Broiler. *EProceedings of Engineering*, 5(3).
- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Sisfotenika*, 8(2), 176–187.
- Supriyanto, M., & Bramayudha, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Aset Pada Tempat Ibadah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2), 82–95.